

Analisis Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit

Analysis of IVA Screening Among Women of Reproductive Age in the Working Area of Muara Rupit Community Health Center

Novalia Eka Sari^{1*}, Arie Wahyudi¹, Gema Asiani¹, Deby Utami Siska Ariani¹

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

*Korespondensi: novaliaekasari98@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the leading causes of female mortality that can be prevented through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) method. This study aims to analyze the factors associated with VIA screening among women of reproductive age in the working area of the Muara Rupit Community Health Center in 2026. This study employed a cross-sectional design with a sample size of 371 women of reproductive age, aged between 30 and 50 years. Data were collected using questionnaires and analyzed univariately, bivariate using the Chi-Square test, and multivariately using multiple logistic regression. The bivariate analysis results indicated that knowledge (p -value = 0.033), attitude (p -value < 0.001), healthcare access (p -value < 0.001), husband's support (p -value < 0.001), and the role of healthcare workers (p -value < 0.001) were significantly associated with VIA screening among women of reproductive age. Healthcare access was the most dominant factor associated with VIA screening, with an Adjusted Odds Ratio (AOR) of 2.855 (95% CI: 1.683–4.844; p < 0.001). Knowledge, attitude, healthcare access, husband's support, and the role of healthcare workers were associated with VIA screening, with healthcare access being the most dominant factor. Therefore, efforts are required to improve healthcare access by ensuring ease of reach, facility availability, cost affordability, and transportation convenience to increase VIA screening coverage among women of reproductive age.

Keywords: VIA test, women of reproductive age, healthcare access, Muara Rupit

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 371 wanita usia subur berusia 30–50 tahun. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, serta multivariat menggunakan regresi logistik berganda. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan (p -Value = 0,033), sikap (p -Value < 0,001), akses ke pelayanan kesehatan (p -Value < 0,001), dukungan suami (p -Value < 0,001), dan peran tenaga kesehatan (p -Value < 0,001) memiliki hubungan yang bermakna dengan tes IVA pada wanita usia subur. Akses ke pelayanan kesehatan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan tes IVA dengan nilai AOR sebesar 2,855 (95%CI: 1,683-4,844; p <0,001).

Pengetahuan, sikap, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan tes IVA, dengan akses ke pelayanan kesehatan sebagai faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan akses pelayanan kesehatan melalui kemudahan jangkauan layanan, ketersediaan fasilitas, keterjangkauan biaya, dan kemudahan transportasi guna meningkatkan cakupan tes IVA pada wanita usia subur.

Kata Kunci: IVA test, wanita usia subur, akses layanan kesehatan, Muara Rupit

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi perempuan yang masih menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Penyakit ini sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV) risiko tinggi yang berkembang secara perlahan dan sering tidak menunjukkan gejala pada stadium awal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar kasus ditemukan ketika telah memasuki stadium lanjut, meskipun kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui deteksi dini dan pengobatan lesi prakanker.¹

Berdasarkan laporan *Global Cancer Statistics* tahun 2022, kanker serviks merupakan salah satu kanker terbanyak pada perempuan di dunia dengan beban penyakit yang masih tinggi terutama di negara berkembang. Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan angka kejadian dan kematian kanker serviks yang tinggi di kawasan Asia. Tingginya beban penyakit tersebut menunjukkan pentingnya strategi pencegahan melalui deteksi dini kanker serviks.²

Salah satu metode deteksi dini yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan metode skrining yang sederhana, murah, dan dapat

dilakukan pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama sehingga sesuai diterapkan pada daerah dengan keterbatasan sumber daya. Pemeriksaan IVA bertujuan menemukan perubahan prakanker serviks secara dini sehingga intervensi dapat dilakukan sebelum berkembang menjadi kanker invasif.³ Namun, pelaksanaan program skrining IVA di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan.

Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA juga terjadi di Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Musi Rawas Utara. Cakupan pemeriksaan IVA di Provinsi Sumatera Selatan masih sebesar 15,89%.⁴ Di Kabupaten Musi Rawas Utara, capaian pemeriksaan IVA tahun 2024 hanya sebesar 17,00% dari target 90%,⁵ sedangkan tahun 2025 sebesar 17,21%.⁶ Kondisi serupa ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit, dimana cakupan pemeriksaan IVA tahun 2024 hanya mencapai 16,37%⁽⁷⁾ dari target 90% dan tahun 2025 sebesar 16,47% dari target 100%.⁶ Rendahnya capaian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur masih belum optimal.

Perilaku pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pendidikan, pengetahuan, dan sikap; faktor pemungkin (*enabling factor*) seperti akses pelayanan kesehatan; serta faktor penguat (*reinforcing factor*) seperti dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan.⁸ Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan peran tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA.⁹⁻¹¹ Namun, faktor dominan yang memengaruhi pemeriksaan IVA dapat berbeda pada setiap wilayah karena dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat dan kondisi pelayanan kesehatan setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, serta masih rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tes IVA pada wanita usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2026.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur berusia 30–50 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit. Sampel penelitian berjumlah 371 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian dilakukan selama 2 bulan pada bulan Maret-April Tahun 2026.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang memuat informasi mengenai karakteristik responden, pengetahuan, sikap, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, dan tes IVA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tes IVA, sedangkan variabel independen meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan suami, peran tenaga kesehatan.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel, bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan tes IVA, serta multivariat menggunakan regresi logistik ganda dengan metode enter untuk menentukan faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemeriksaan IVA.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah (n = 371)	Persen tase (%)
Umur		
Muda (< 40 tahun)	259	69,8
Tua (≥ 40 tahun)	112	30,2
Pendidikan		
Tinggi	96	25.9
Rendah	275	74.15
Pengetahuan		
Baik	256	69.0
Kurang	115	31.0
Sikap		
Positif	191	51.5
Negatif	180	48.5
Akses ke Pelayanan Kesehatan		
Mudah	252	67.9
Sulit	119	32.1%
Dukungan suami		
Mendukung	286	77.1%
Tidak mendukung	85	22.95
Peran tenaga kesehatan		
Aktif	282	76.0
Tidak mendukung	89	24.0

Berdasarkan tabel 1, dari 371 wanita usia subur yang menjadi responden penelitian, sebagian besar berusia muda yaitu sebanyak 259 responden (69,8%), sedangkan responden berusia tua sebanyak 112 responden (30,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan rendah

sebanyak 275 responden (74,1%), sementara responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 96 responden (25,9%).

Berdasarkan dari tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai tes IVA yaitu sebanyak 256 responden (69,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 115 responden (31,0%). Berdasarkan sikap, sebanyak 191 responden (51,5%) memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA dan 180 responden (48,5%) memiliki sikap negatif.

Pada variabel akses ke pelayanan kesehatan, mayoritas responden memiliki akses yang mudah terhadap pelayanan

kesehatan yaitu sebanyak 252 responden (67,9%), sedangkan 119 responden (32,1%) mengalami kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Berdasarkan dukungan suami, sebagian besar responden memperoleh dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 286 responden (77,1%), sedangkan 85 responden (22,9%) tidak memperoleh dukungan suami.

Berdasarkan peran tenaga kesehatan, sebagian besar responden menilai tenaga kesehatan berperan aktif dalam pelayanan dan penyuluhan terkait pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 282 responden (76,0%), sedangkan 89 responden (24,0%) menilai peran tenaga kesehatan kurang aktif.

Tabel 2. Hubungan Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Akses ke Pelayanan Kesehatan, Dukungan Suami, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Tes IVA

Variabel	Tes IVA				Jumlah		<i>p-Value</i>	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n (141)	%	n (230)	%				
Umur								
Muda (< 40 tahun)	91	35,1	168	64,9	259	100	0,106	-
Tua (≥ 40 tahun)	50	44,6	62	55,4	112	100		
Pendidikan								
Tinggi	31	32.3	65	67.7	96	100	0.233	-
Rendah	110	40.0	165	60.0	275	100		
Pengetahuan								
Baik	107	41.8	149	58.2	256	100	0.033	1.711
Kurang	34	29.6	81	70.4	115	100		
Sikap								
Positif	96	50.3	95	49.7	191	100	<0.001	3.032
Negatif	45	25.0	135	75.0	180	100		
Akses ke Pelayanan Kesehatan								
Mudah	116	45.0	136	54.0	252	100	<0,001	3.207
Sulit	25	21.0	94	79.0	119	100		
Dukungan suami								
Mendukung	124	43.4	162	56.6	286	100	<0.001	3.062
Tidak mendukung	17	20.0	68	80.0	85	100		
Peran tenaga kesehatan								
Aktif	122	43.3	160	56.7	282	100	<0.001	2.809
Tidak aktif	19	21.3	70	78.7	89	100		

Pengetahuan berhubungan dengan pemeriksaan IVA dengan p-Value 0,025 dan OR = 1,711. Sikap berhubungan dengan pemeriksaan IVA dengan p-Value <0,001 dan OR = 3,032, akses ke pelayanan kesehatan berhubungan dengan pemeriksaan IVA dengan p-Value <0,001 dan OR = 3,207, dukungan suami berhubungan dengan pemeriksaan IVA dengan p-Value <0,001 dan OR = 3,062, dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan pemeriksaan IVA dengan p-Value <0,001 dan OR = 2,809. Sedangkan umur (p-Value = 0,106) dan pendidikan (p-Value = 0,233) tidak berhubungan dengan tes IVA.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda Menggunakan Metode Enter

Variabel Independen	B	pValue	OR	95% CI	
				Low	Upper
Pendidikan	-0,648	0,015	0,523	0,310	0,883
Sikap	0,939	<0,001	2,559	1,603	4,084
Akses ke Pelayanan Kesehatan	0,916	0,001	2,449	1,425	4,382
Peran tenaga kesehatan	0,430	0,187	1,538	0,812	2,912
Constant	-1,435	0,021	0,283		

Nagelkerke R Square = 0,163; Cox & Snell R Square = 0,120.

Tabel 4. Hasil Pemodelan Akhir Faktor Dominan Tes IVA Menggunakan Backward Elimination

	p-Value	OR	95% CI for EXP (B)	
			Lower	Upper
Pendidikan	0,019	0,534	0,316	0,901
Sikap	<0,001	2,716	1,714	4,304
Akses ke pelayanan kesehatan	<0,001	2,855	1,683	4,844
Constant	0,041	0,298		

Nagelkerke R Square = 0,157; Cox & Snell R Square = 0,11

Model regresi logistik yang didapatkan adalah:

$$Z = -1,211 - 0,627 (\text{Pendidikan}) + 0,999 (\text{Sikap}) + 1,049 (\text{Akses Pelayanan Kesehatan})$$

$$Z = -1,211 - 0,627 + 0,999 + 1,049$$

$$Z = 0,210$$

Probabilitasnya:

$$P = \frac{1}{1 + e^{-(-0,210)}}$$

$$e^{-0,210} \approx 0,811$$

$$p = \frac{1}{1 + 0,811} = \frac{1}{1,811}$$

$$p \approx 0,552$$

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, diperoleh nilai $Z = -0,210$ yang selanjutnya disubstitusikan ke dalam persamaan probabilitas nya sehingga menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,552 atau 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan tidak melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, model regresi logistik yang dibangun menunjukkan kecenderungan positif terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Nilai probabilitas tersebut mengindikasikan bahwa variabel independent dalam model memiliki kontribusi yang kuat dalam memprediksi pemeriksaan IVA.

Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,648 dengan nilai $p\text{-Value}$ 0,015 ($<0,05$) dan nilai OR sebesar 0,523 (95% CI: 0,310–0,883). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026. Nilai OR yang kurang dari 1 menunjukkan adanya hubungan yang bersifat protektif atau berlawanan arah. Responden dengan pendidikan tinggi memiliki kecenderungan 0,523 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan kelompok referensi, atau dapat diartikan bahwa pendidikan yang lebih baik berpengaruh terhadap peningkatan perilaku pemeriksaan IVA.

Variabel sikap memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,939 dengan nilai $p\text{-Value}$ $<0,001$ ($<0,05$) dan nilai OR sebesar 2,559 (95% CI: 1,603–4,084). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026. Responden yang memiliki sikap positif berpeluang 2,559 kali lebih besar untuk melakukan tes IVA dibandingkan responden yang memiliki sikap

negatif. Dengan demikian, semakin baik sikap responden terhadap pemeriksaan IVA maka semakin besar peluang untuk melakukan pemeriksaan.

Variabel akses ke pelayanan kesehatan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,916 dengan nilai $p\text{-Value}$ 0,001 ($<0,05$) dan nilai OR sebesar 2,449 (95% CI: 1,425–4,382). Hasil tersebut menunjukkan bahwa akses ke pelayanan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026. Responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang baik berpeluang 2,449 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan kurang baik. Semakin mudah akses yang dimiliki responden terhadap pelayanan kesehatan, maka semakin besar peluang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026 ($p=0,083$). Hasil ini menunjukkan bahwa umur bukan merupakan faktor yang menentukan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan pemeriksaan IVA.^{12,13} Umur merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tidak ditemukannya hubungan antara umur dan tes IVA pada penelitian ini diduga karena wanita usia subur pada berbagai kelompok umur memiliki kesempatan yang relatif sama dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi dan layanan pemeriksaan IVA. Selain itu,

keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026 ($p=0,180$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak secara langsung memengaruhi keputusan wanita usia subur untuk melakukan tes IVA. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan pemeriksaan IVA dan Pap Smear.¹³ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang menemukan adanya hubungan antara pendidikan dan perilaku pemeriksaan IVA.¹⁴ Pendidikan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan melalui peningkatan kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Namun, perkembangan teknologi informasi dan kegiatan penyuluhan kesehatan memungkinkan wanita usia subur memperoleh informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA dari berbagai sumber tanpa bergantung sepenuhnya pada pendidikan formal. Oleh karena itu, keputusan untuk melakukan tes IVA dalam penelitian ini diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026 ($p=0,033$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berperan dalam mendorong wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks, faktor risiko, manfaat deteksi dini, dan prosedur pemeriksaan IVA cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap pentingnya pemeriksaan IVA sehingga menurunkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan wanita usia subur untuk melakukan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026 ($p<0,001$). Responden yang memiliki sikap positif cenderung lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif. Sikap merupakan bentuk kesiapan seseorang dalam merespons suatu objek atau tindakan kesehatan. Sikap positif terhadap pemeriksaan IVA mencerminkan adanya keyakinan bahwa pemeriksaan tersebut penting untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini. Sebaliknya, sikap negatif seperti rasa takut, malu, khawatir terhadap hasil pemeriksaan, maupun anggapan bahwa pemeriksaan tidak diperlukan dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap berhubungan dengan kepatuhan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu,

pembentukan sikap positif melalui edukasi dan promosi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan cakupan tes IVA.^{10,13}

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026 ($p < 0,001$). Kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan menjadi faktor penting yang memengaruhi pemanfaatan layanan pemeriksaan IVA. Akses yang mudah mencakup jarak pelayanan yang terjangkau, ketersediaan sarana transportasi, kemudahan memperoleh informasi pelayanan, serta waktu pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, hambatan akses dapat menyebabkan wanita usia subur menunda atau bahkan tidak melakukan tes IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan IVA.¹ Semakin mudah akses pelayanan kesehatan yang dimiliki responden, semakin besar kemungkinan responden memanfaatkan layanan tes IVA.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026 ($p < 0,001$). Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan wanita. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, pemberian motivasi, bantuan dalam pengambilan keputusan, maupun dukungan untuk mengakses pelayanan kesehatan. Wanita yang memperoleh dukungan dari suami cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk melakukan tes IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Oleh

karena itu, keterlibatan suami dalam program promosi kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan sebagai upaya mendorong partisipasi wanita usia subur dalam melakukan tes IVA.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan tes IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026 ($p < 0,001$). Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, informasi, konseling, serta motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Peran tenaga kesehatan yang aktif dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong wanita usia subur untuk melakukan tes IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan berhubungan dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, peningkatan kegiatan penyuluhan dan konseling secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan cakupan tes IVA.^{12,15,16}

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ganda, diketahui bahwa pendidikan, sikap, dan akses ke pelayanan kesehatan berhubungan secara signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026. Variabel pendidikan memiliki nilai OR sebesar 0,534 ($p = 0,019$), sikap memiliki OR sebesar 2,716 ($p < 0,001$), dan akses ke pelayanan kesehatan memiliki OR sebesar 2,855 ($p < 0,001$). Berdasarkan nilai OR terbesar, akses ke pelayanan kesehatan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemeriksaan IVA, dimana responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang baik berpeluang 2,855 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden

yang memiliki akses kurang baik setelah dikontrol oleh variabel pendidikan dan sikap.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model regresi logistik, diperoleh nilai Z sebesar 0,210. Nilai Z yang positif menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel pendidikan, sikap, dan akses pelayanan kesehatan cenderung meningkatkan peluang responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dengan demikian, peningkatan akses pelayanan kesehatan serta pembentukan sikap positif melalui edukasi kesehatan perlu menjadi fokus dalam upaya meningkatkan cakupan tes IVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pemungkin (*enabling factors*) memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan faktor predisposisi, seperti pendidikan dan sikap. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun wanita usia subur telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks, pemeriksaan IVA belum tentu dilakukan apabila akses terhadap pelayanan kesehatan masih menjadi kendala. Sebaliknya, ketika akses pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan pelayanan tersedia, wanita usia subur akan lebih terdorong untuk memanfaatkan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, peningkatan cakupan pemeriksaan IVA tidak hanya memerlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif, tetapi juga perlu diikuti dengan upaya meningkatkan akses pelayanan kesehatan melalui penyediaan layanan yang mudah dijangkau, jadwal pelayanan yang fleksibel, serta pemerataan informasi mengenai pemeriksaan IVA di seluruh wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA Test di

wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026. Variabel akses ke pelayanan kesehatan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Tahun 2026. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang lebih luas dan yang belum dibahas pada penelitian ini terhadap tes IVA pada wanita usia subur.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan, penelitian ini digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan akademis peneliti.

Pernyataan Penggunaan AI

Penelitian ini sepenuhnya dalam melakukan pengambilan data, analisis data, serta pengolahan data sepenuhnya dilakukan secara mandiri tanpa penggunaan AI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sinaga R, Lestari L, Charla E, Bingan S, Aprilianti C, Ujung RM, et al. Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. Pertama. Oktavianis MI, editor. Padang; 2023. 182 p.
2. Bray F, Laversanne M, Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Soerjomataram I, et al. Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. 2024;(February):229–63.
3. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Indonesia; 2017. Report No.: Nomor 29 Tahun 2017.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2024. Sibuea F, editor. Jakarta; 2025.

5. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2025. Muara Rupit: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara; 2025.
6. Puskesmas Muara Rupit. Laporan Program IVA Puskesmas Muara Rupit. 2025;
7. Puskesmas Muara Rupit. Laporan Program IVA. 2024;
8. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. cetakan 1. Watrianthos R, editor. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021. 168 p.
9. Febriandriani et al. Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA. Artik Penelit. 2025;195–201.
10. Malawat et al. Pengaruh Sikap WUS Terhadap Kepatuhan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Hitu Maluku Tengah. J Kebidanan. 2025;5(1):53–62.
11. Rislinana, Lilia D, Heryanto E. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Test. J Penelit Perawat Prof. 2024;6(April):527–36. Available from: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2162>
12. Diana E, Mastina, Dhamayanti R, Desmansyah. Hubungan Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan dan Jarak Tempuh Dengan Pemeriksaan IVA Test. J Kesehat Saintika Meditory. 2023;36–43. Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/1976>
13. Mading R, Saleha S, Pramana C, Studi P, Universitas K, Negeri I, et al. Analisis Cakupan Pemeriksaan Iva Test dan Pap Smear. J Kesehat Masy . 2022;10:94–100. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
14. Rahmawati M. Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. J Kesehat. 2023;(7):9–16.
15. Nabila P, Utami S, Suci WP. Peran Petugas Kesehatan Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. Jukej J Kesehat Jompa. 2022;2(2).
16. Khasanah WC, Irwanto Y. Hubungan Antara Akses Informasi Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Keikutsertaan Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. J issues Midwifery . 2025;68–79. Available from: <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2025.09.02.3>